

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Auditor adalah individu yang harus bersikap independen saat menjalankan audit. Seorang auditor wajib membangkitkan kepercayaan masyarakat terhadap pendapat dan pernyataannya serta wajib memberikan hasil audit yang bermutu sehingga dapat mencapai hasil yang berkualitas dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Praptomo (2002) auditor perlu memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk pekerjaannya. Kemampuan tersebut antara lain terdiri dari pengetahuan terkait audit, yang meliputi pembuatan rencana kerja audit, pengorganisasian program kerja audit, pelaksanaannya, pembuatan dokumentasi audit, dan lain-lain.

Audit adalah layanan profesional yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor. Seorang auditor mengandalkan kepercayaan dan kebenaran laporan keuangan yang mereka hasilkan untuk membuat keputusan penting. Oleh karena itu, akuntan publik perlu senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas audit mereka. Belakangan ini, masyarakat umum semakin memperhatikan bidang audit. Semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan, sehingga auditor harus terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka sehingga mampu menghasilkan laporan yang akurat dan terpercaya.

Menurut Boynton, Wiliam C., Johnson (2001) audit adalah proses yang terstruktur untuk mengumpulkan dan menilai bukti yang terkait dengan keyakinan tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk mengukur seberapa sesuai keyakinan tersebut dengan standar yang telah ditetapkan. Setelah itu hasil audit dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang terkait maka dari itu auditor mengandalkan kepercayaan dan kebenaran laporan keuangan yang mereka hasilkan untuk membuat keputusan penting dan menciptakan audit yang berkualitas.

Menurut Wooten (2003) kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Disamping itu auditor juga harus dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat pada laporan keuangan klien. Tentu hal ini mengharuskan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik dalam melakukan pekerjaannya. Kualitas audit sangat penting karena memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat tanpa kesalahan material, yang esensial untuk keputusan ekonomi yang tepat.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak insiden yang melibatkan auditor dan mengakibatkan penurunan kualitas audit. Salah satu contohnya adalah kasus yang terjadi di PT Pixel Perdana Jaya. Berdasarkan berita yang dilansir dari <https://investor.id/national/274359/polres-bantul-masuki-babak-baru-dipraperadilan> pada tahun 2021, dugaan kecurangan dalam audit terjadi pada kasus penggelapan uang di PT Pixel Perdana Jaya, dengan terdakwa Leohardy Fanani. Dalam audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Henry dan Sugeng, ditemukan kejanggalan yang diakui oleh Polres Bantul sebagai audit

independen. Hasil audit ini kemudian digunakan sebagai bukti untuk menetapkan Leohardy sebagai tersangka. Kasus ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam laporan kerugian yang dialami PT Pixel Perdana Jaya akibat penggelapan uang antara tahun 2016 hingga 2019. Misalnya, pada 24 Agustus 2020, saat penyerahan Berita Acara Serah Terima Sertifikat, kerugian perusahaan dinyatakan sebesar Rp 5,5 miliar. Namun, pada 26 Oktober 2020, saat melapor ke Polres Bantul, kerugian yang dilaporkan hanya Rp 3 miliar. Ketika Leohardy diperiksa pada 15 Maret 2021, kerugian yang disebutkan kembali menjadi Rp 2,2 miliar berdasarkan audit internal. Pada saat penetapan tersangka, kerugian yang diakui juga sebesar Rp 2,2 miliar, sesuai dengan hasil audit independen dari KAP Henry dan Sugeng. Dugaan bahwa hasil audit ini tidak valid muncul karena Polres Bantul tidak meminta persetujuan Leohardy dalam proses pemilihan auditor independen. Selain itu, auditor yang dianggap independen oleh penyidik ternyata dipilih dan dibayar oleh PT Pixel Perdana Jaya. Leohardy, yang dituduh merugikan perusahaan, tidak diwawancarai oleh KAP Henry dan Sugeng yang melakukan audit. Ketidaksesuaian dalam hasil audit ini juga terlihat dari pernyataan Leohardy yang menyebutkan bahwa uang yang digunakan sebesar Rp 678 juta, yang seharusnya sudah seimbang dengan sertifikat senilai Rp 1,3 miliar. Namun, hasil audit dari KAP Henry dan Sugeng serta Polres Bantul menunjukkan angka yang berbeda. Masalah dugaan kecurangan ini mungkin disebabkan oleh kualitas audit yang kurang baik. Berdasarkan kasus tersebut, kualitas audit menjadi topik pembahasan yang sangat penting. Untuk meningkatkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi kualitas audit. Peneliti merumuskan tiga variabel yang berpengaruh yaitu kompetensi auditor, integritas auditor dan pengalaman kerja.

Variabel pertama yang akan peneliti gunakan yakni kompetensi auditor. Auditor harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan audit dengan benar. Menurut Rai (2008) kompetensi auditor mencakup kualifikasi yang diperlukan, termasuk mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi ini mencakup kemampuan, pengetahuan, dan kedisiplinan yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan dengan tepat. Menurut Arens (2008) juga menekankan bahwa auditor perlu memiliki kualifikasi yang memadai untuk memahami kriteria yang digunakan serta mampu menentukan jenis dan jumlah bukti yang perlu dikumpulkan untuk mencapai simpulan yang akurat. Dengan kompetensi yang tinggi, kualitas audit dapat meningkat secara signifikan.

Variabel kedua yang akan peneliti gunakan yakni integritas auditor. Integritas auditor adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan standar yang digunakan dalam mengambil keputusan dengan jujur dan adil, tanpa memihak untuk keuntungan pribadi. Menurut AAIPI (2014) integritas mencerminkan kesatuan yang utuh yang menunjukkan kewibawaan dan kejujuran. Auditor harus menghargai integritas dalam melaksanakan audit, tetap independen dan objektif. Menurut Mulyadi (2014) integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih mampu menemukan kecurangan dan kesalahan, serta memberikan opini audit yang kredibel dan dapat diandalkan.

Variabel ketiga yang akan peneliti gunakan yakni pengalaman kerja. Pengalaman kerja seorang auditor sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, seperti yang dikemukakan oleh (Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, 2017) pengalaman kerja memungkinkan auditor mengenali pola yang mencurigakan, memahami kompleksitas industri tertentu, dan memberikan respons yang lebih baik terhadap situasi yang tidak terduga. Menurut Foster (2001) pengalaman kerja merupakan suatu parameter lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang untuk menguasai pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Pada akhirnya, pengalaman ini meningkatkan kualitas audit. Dengan keahlian tambahan, auditor dapat melaksanakan audit dengan lebih tepat dan cepat, sehingga menjamin bahwa laporan keuangan yang mereka buat mematuhi pedoman keandalan dan transparansi yang ketat.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas kompetensi auditor, integritas, dan pengalaman kerja auditor. Penelitian pertama dilakukan oleh (Suyanti et al., 2017) pada Kantor Akuntan Publik di kota Malang. Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, sementara profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas, dan objektivitas auditor sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian kedua oleh (Pintasari & Rahmawati, 2017) pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Mereka

menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, dengan kompetensi auditor, akuntabilitas, dan bukti audit sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor, akuntabilitas, dan bukti audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ketiga oleh (Pratiwi et al., 2020) pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Mereka menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, dengan profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian keempat dilakukan oleh (Utami, 2017) pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit, sedangkan variabel independen meliputi pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, integritas auditor, dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian kelima dilakukan oleh (Fau et al., 2021) pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Kualitas audit digunakan sebagai variabel dependen, dengan etika profesi, kompetensi, dan integritas auditor sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi, kompetensi, dan integritas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian keenam dilakukan oleh (Badjuri, 2011) pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen, sementara independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas

sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman kerja dan *due professional care* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin menguji ulang validitas hasil penelitian dengan menggunakan variabel independen yang telah dipilih, yaitu kompetensi auditor, integritas auditor, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan subjek yang berbeda yaitu pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti memilih KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta karena dikaitkan pada kasus PT Pixel Perdana Jaya sehingga peneliti ingin mengetahui apakah KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kualitas audit yang baik atau tidak. Selain itu, pada penelitian terdahulu menyarankan agar memperluas subjek penelitian. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, masih banyak kasus yang menunjukkan bahwa auditor kurang memperhatikan kualitas audit, seperti berdasarkan konteks dan penelitian sebelumnya yang telah disampaikan, penelitian ini berjudul:

**“PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INTEGRITAS AUDITOR DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam studi mengenai kualitas audit serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti pengaruh kompetensi auditor, integritas auditor, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit yang bernilai tinggi dan memberikan nilai tambah bagi pengguna laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit dalam proses mengaudit, mengevaluasi, dan memberikan opini terhadap laporan keuangan.

